

**RENCANA KINERJA TAHUN 2017  
BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER  
BADAN LITBANG PERTANIAN**



CERTIFICATE NO 08/QM/170

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Jl. Ragunan No. 29 Pasar Minggu  
JAKARTA 12540**

## KATA PENGANTAR

Balai Besar Penelitian Veteriner adalah Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkup Badan Litbang Pertanian yang berada di bawah koordinasi Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Balai Besar Penelitian Veteriner ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 34/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian Veteriner dengan tingkat eselon II/b yang memiliki tugas untuk melaksanakan penelitian di bidang veteriner. Dalam melaksanakan tugas tersebut, diperlukan suatu Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang akan dijadikan acuan dalam pencapaian target kinerja Balai Besar Penelitian Veteriner. Penyusunan RKT ini merupakan bagian dari upaya tersebut dan diarahkan sebagai acuan dalam mencapai target kegiatan Balai Besar Penelitian Veteriner tahun 2017.

Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target yang ditetapkan dalam RKT tahun 2017 disusun berdasarkan perspektif pelaksanaan kegiatan penelitian bidang veteriner secara menyeluruh berkelanjutan dan progresif serta mengacu pada Renstra BB Litvet 2015 – 2019. Menyeluruh berarti meliputi kegiatan penelitian dan pengembangan khususnya untuk subsektor peternakan dan kesehatan hewan. Berkelanjutan bermakna adanya kebutuhan penyediaan fasilitas dan penyediaan sumberdaya manusia penunjang secara memadai. Progresif berarti peningkatan fasilitas dan sumberdaya yang semakin bertambah kualitas maupun kuantitasnya.

Sebagai acuan pokok, dalam tataran operasional masih dimungkinkan untuk dilakukan penyesuaian, terutama terkait dengan program pembangunan pertanian, pembangunan subsektor peternakan, diversifikasi pangan, peningkatan kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan sertaantisipasi perubahan iklim melalui inovasi teknologi veteriner. Semoga RKT Balai Besar Penelitian Veteriner tahun 2017 dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai acuan dalam mencapai target kinerja tahun 2017.



Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner

Dr. drh. NLP. Indi Dharmayanti, MSi  
NIP. 19720510 199903 2 002

## DAFTAR ISI

Hal

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Tujuan .....	2
<b>BAB II</b>	<b>TUGAS POKOK DAN FUNGSI</b> .....	<b>3</b>
<b>BAB III</b>	<b>VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI</b> .....	<b>4</b>
	A. Visi .....	4
	B. Misi .....	4
	C. Tujuan .....	4
	D. Sasaran .....	5
	E. Kebijakan .....	6
	F. Strategi .....	8
<b>BAB IV</b>	<b>PROGRAM DAN KEGIATAN</b> .....	<b>9</b>
	A. Program .....	9
	B. Kegiatan .....	11
<b>BAB V</b>	<b>JUSTIFIKASI TARGET INDIKATOR KEGIATAN (IKK)</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB VI</b>	<b>MATRIKS RKT 2017</b> .....	<b>14</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kementerian Pertanian menetapkan visi Pembangunan Pertanian Tahun 2015 – 2019 untuk mewujudkan sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dankelestarian tropika. Untuk mewujudkan visi pembangunan Sistem Pertanian Bio-industri Berkelanjutan tersebut, Kementerian Pertanian menetapkan pilar penopang dan yang menjadi fokus strategi utama yaitu: 1) Optimalisasi sumber daya alam (sumber daya lahan, sumber daya perairan, sumberdaya genetika dan sumber daya iklim); 2) Pengembangan sumber daya insani yang kompeten dan berkarakter (insan berkualitas, modal sosial dan modal politik) pertanian; 3) Sistem inovasi science dan bio-engineering; 4) Infrastruktur pertanian; 5) Sistem usaha tani bio/agro industri dan bio/agro services terpadu; 6) Klaster rantai nilai bio-industri; dan 7) Lingkungan pemberdaya bio-bisnis.

Selanjutnya Kementerian Pertanian juga memiliki target pembangunan yang ditetapkan untuk: (1) peningkatan produksi komoditas prioritas (padi, tebu, kedelai, jagung dan sapi); (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) peningkatan kesejahteraan petani. Tantangan pembangunan pertanian kedepan adalah (1) kebutuhan pangan: keterbatasan dalam penyediaan pangan (nasional dan global), harga tinggi dan tidak stabil, kerentanan terhadap "perubahan iklim", ketersediaan SDLP, tingginya biaya produksi dan distribusi, serta sulitnya meningkatkan produktivitas; dan (2) krisis energi: gejolak harga BBM, keterbatasan penyediaan dan belum berkembangnya diversifikasi energi. Badan Litbang Pertanian beserta jajarannya harus mendukung empat sukses Kementerian Pertanian tersebut melalui peran nyata dalam mencapai visi Kementerian Pertanian.

Penelitian dan pengembangan mempunyai peran penting dalam mencapai visi dan misi Kementerian Pertanian. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dalam menciptakan varietas unggul, pengelolaan tanaman terpadu, teknologi alat mesin pertanian (alsintan) dan pasca panen, pengembangan model kelembagaan serta saran kebijakan untuk mendukung pencapaian swasembada untuk beras, gula, kedelai, jagung dan daging sapi, peningkatan produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan peran penelitian dan pengembangan tersebut semakin kompleks, seperti: (1) semakin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, (2) perubahan iklim, (3) dinamika sosial budaya masyarakat, (4) rendahnya diseminasi inovasi teknologi, (5) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, dan (6) pesatnya kemajuan teknologi dan informasi pertanian global.

Oleh karena itu Badan Litbang Pertanian (termasuk di dalamnya BB Litvet) senantiasa melakukan langkah – langkah visioner melalui reorganisasi dan restrukturisasi program, dan optimalisasi pemanfaatan serta peningkatan sumberdaya penelitian yang dimiliki. Paradigma litbang dalam pembangunan pertanian adalah penciptaan teknologi pertanian yang memiliki nilai tambah ekonomi (*impact recognition*) dan nilai ilmiah tinggi (*scientific recognition*) untuk mencapai status lembaga penelitian terkemuka.

Untuk mengatasi tantangan tersebut maka Badan Litbang Pertanian melakukan sinkronisasi dan konsolidasi program dan kegiatan penelitian dan pengembangan, arah kebijakan dan fokus program litbang pertanian, penciptaan dan penguatan inovasi teknologi serta diseminasi teknologi yang efektif, optimalisasi sumberdaya penelitian dan kapasitas unit kerja dan kerjasama litbang pertanian melalui jejaring kerjasama penelitian dan pengembangan dengan lembaga nasional maupun internasional. Program penelitian dan

pengembangan tersebut didukung oleh tata operasional manajemen yang efektif dan efisien melalui penerapan ISO/IEC 17025 – 2005 dan ISO 9001:2008.

Balai Besar Penelitian Veteriner (BB Litvet) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dalam lingkup Badan Litbang Pertanian – Kementerian Pertanian memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan penelitian di bidang veteriner. Sebagai salah satu UPT dari Badan Litbang Pertanian, maka BB Litvet diharuskan mendukung secara nyata pembangunan pertanian beserta segala kebijakan dan program Kementerian Pertanian khususnya program pembangunan peternakan. Penelitian yang dilaksanakan yang meliputi perbaikan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan teknologi diagnosis cepat, vaksin dan obat hewan, penanganan gangguan reproduksi dan gangguan metabolisme, penanganan kematian pedet dan induk sapi, surveilans dan monitoring penyakit hewan, peningkatan produktivitas ternak, kemananan pakan ternak serta keamanan mutu pangan asal ternak (daging).

## B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Rencana Kerja Tahunan adalah:

1. Untuk menentukan program dan kegiatan tahunan yang tepat sesuai dengan urutan prioritas, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dan dokumen tentang gambaran program serta kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tahunan yang telah ditetapkan dalam Renstra.
2. Menjamin agar tujuan dan sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil.
3. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan.
4. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
5. Sebagai indikator keberhasilan kegiatan penelitian bidang veteriner yang dilakukan oleh Balai Besar Penelitian Veteriner.

## BAB II

### TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Balai Besar Penelitian Veteriner (BB Litvet) adalah Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkup Badan Litbang Pertanian yang berada di bawah koordinasi Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Balai Besar Penelitian Veteriner ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 34/Pementan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian Veteriner dengan tingkat eselon II/b yang memiliki tugas untuk melaksanakan penelitian di bidang veteriner.

Dalam melaksanakan tugasnya, BBLitvet menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan penelitian veteriner;
- b. Pelaksanaan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan sumber daya plasma nutfah mikroba veteriner;
- c. Pelaksanaan penelitian virologi, bakteriologi, parasitologi, mikologi, toksikologi, patologi, epidemiologi, bioteknologi, farmakologi, dan teknis penyehatan hewan;
- d. Pelaksanaan penelitian dan pelayanan diagnostik veteriner sebagai rujukan penyakit hewan;
- e. Pelaksanaan analisis kebijakan veteriner;
- f. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan komponen teknologi dan produk veteriner;
- g. Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian veteriner;
- h. Pelaksanaan pengembangan sistem informasi hasil penelitian veteriner;
- i. Pengelolaan urusan kepegawaian, rumah tangga, keuangan dan perlengkapan BB Litvet.

## BAB III

### VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Balai Besar Penelitian Veteriner merumuskan Visi dan Misinya yang menjadi komitmen bersama dalam mencapai tujuan dan sasaran program yang ditetapkan. Visi dan Misi BB Litvet tersebut dirancang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Pertanian, Visi dan Misi Badan Litbang Pertanian serta memperhatikan Empat Target Sukses Pembangunan Pertanian – Kementerian Pertanian, dinamika lingkungan strategis, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu menjadi akselerator kegiatan penelitian dan pengembangan veteriner.

#### A. Visi

*Balai Besar Penelitian Veteriner menjadi institusi penelitian veteriner terkemuka dan terpercaya dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal untuk mendukung kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka mewujudkan sistem pertanian bio-industri berkelanjutan.*

#### B. Misi

1. Melaksanakan eksplorasi, karakterisasi, konservasi dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah veteriner yang potensial untuk pengembangan IPTEK veteriner.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi veteriner (vaksin, obat, teknik diagnosa) yang sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan.
3. Mendiseminasikan inovasi teknologi di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
4. Melaksanakan layanan diagnostik veteriner untuk kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak secara prima sesuai standar nasional dan internasional sebagai laboratorium rujukan.
5. Meningkatkan jejaring kerjasama penelitian dan pengembangan IPTEK veteriner dengan lembaga penelitian, instansi terkait serta pengguna baik nasional dan internasional.
6. Meningkatkan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional dalam rangka diseminasi hasil penelitian dan umpan balik teknologi veteriner dari pengguna.
7. Meningkatkan kualitas, kapasitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi mengikuti acuan nasional dan internasional.
8. Meningkatkan kemampuan manajerial penelitian secara profesional sebagai lembaga penelitian bertaraf internasional.

#### C. Tujuan

Dengan visi dan misi yang diemban, tujuan utama kegiatan BB Litvet adalah berperan serta mendukung program pembangunan pertanian untuk menghasilkan inovasi teknologi veteriner dalam rangka memecahkan masalah kesehatan hewan, kosmavet, keamanan pangan dan perubahan iklim secara cepat, akurat, efektif dan efisien. Lebih rinci kegiatan-kegiatan BB Litvet ditujukan untuk:



1. Memenuhi permintaan pengguna dan pasar melalui penciptaan inovasi teknologi veteriner berupa vaksin, obat hewan, strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, serta teknologi keamanan pangan asal ternak dan kesehatan masyarakat veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak, serta nilai tambah dan daya saing.
2. Mendukung pencapaian diversifikasi pangan.
3. Menghasilkan inovasi teknologi veteriner (Virologi, Bakteriologi, Parasitologi, Toksikologi dan Mikologi, Patologi, Epidemiologi, Farmakologi dan Bioteknologi) berupa vaksin dan obat hewan, teknik diagnosis cepat, teknologi pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta teknologi keamanan pangan asal ternak.
4. Mengkonservasi dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal yang potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kompetensi BB Litvet untuk menghasilkan dan mengembangkan teknologi veteriner berbasis sumberdaya lokal dalam rangka mengatasi masalah kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan perubahan iklim.
6. Meningkatkan kapasitas unit fungsional (pelayanan diagnostik, BB Litvet *Culture Collection*, Laboratorium Referensi penyakit hewan, dan Perpustakaan dalam rangka diseminasi teknologi veteriner hasil penelitian.
7. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi mutakhir dibidang bioteknologi, biologi molekuler veteriner, dan teknologi nano untuk peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak, serta nilai tambah dan daya saing untuk kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner.
8. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme dan kompetensi sumberdaya penelitian veteriner baik peneliti, teknis, tenaga administratif maupun kelembagaan melalui akreditasi (ISO/IEC 17025 - 2005), sertifikasi lembaga (ISO 9001: 2008), KNAPP serta *up dating* ketersediaan sarana/prasarana penelitian.
9. Mengembangkan model atau pendekatan diseminasi inovasi teknologi veteriner yang efektif mendukung mewujudkan sistem pertanian bio-industri berkelanjutan.

#### D. Sasaran

Sasaran utama yang ingin dicapai dari kegiatan BB Litvet adalah tersedianya inovasi teknologi veteriner dalam rangka pembangunan pertanian. Lebih rinci sasaran BB Litvet adalah:

1. Tersedianya isolat lokal dan sumberdaya genetik lokal yang murni dan terkarakterisasi untuk pengembangan vaksin hewan dan perangkat diagnostik dalam rangka peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak.
2. Terciptanya teknologi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan berupa vaksin, obat hewan dan perangkat diagnostik untuk meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas hewan.
3. Terciptanya teknologi penanganan kesehatan hewan, keamanan pangan asal ternak dan kesmavet berupa perangkat diagnostik, vaksin, obat - obatan dan strategi pengendaliannya.
4. Tersedianya data dan informasi penyakit hewan untuk antisipasi kejadian wabah penyakit hewan terkait perubahan iklim.
5. Terciptanya model diseminasi dan promosi inovasi teknologi veteriner yang efektif yang dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner.
6. Meningkatnya adopsi inovasi teknologi veteriner dalam pembangunan sistem pertanian bio-industri berkelanjutan.
7. Meningkatnya jejaring kerjasama penelitian baik secara nasional maupun internasional.
8. Meningkatnya publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional.



9. Meningkatkan inovasi teknologi veteriner dengan penguatan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).
10. Meningkatkan kompetensi personil dan kelembagaan penelitian veteriner.

## E. Kebijakan

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program penelitian veteriner, BB Litvet melaksanakan perencanaan program yang dikaitkan dengan mutu, penganggaran, pengendalian program, serta pemantauan, pelaporan dan evaluasi kinerja. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam setiap kebijakan mempunyai tujuan untuk

1. Mengembangkan hasil penelitian yang terfokus pada kepentingan pengguna dan *stakeholder*.
2. Mendorong dan mengembangkan partisipasi aktif karyawan dan kerjasama tim.
3. Menggunakan pengukuran kinerja untuk memfokuskan diri pada keberhasilan.
4. Melaksanakan alokasi dan manajemen sumber daya secara efisien dan efektif.
5. Memberi penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Perencanaan Program diupayakan untuk memenuhi kebutuhan dinamika pengguna yang dipadukan dengan pendekatan manajemen mutu. Pendekatan yang dilakukan senantiasa melibatkan partisipasi semua pihak dalam proses manajemen yang diarahkan kepada upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Perencanaan anggaran dilaksanakan berdasarkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan pertanian berdasarkan kategori *scientific recognition* dan *impact recognition*. Kajian internal dan eksternal merupakan komponen dari proses perencanaan yang sangat berharga untuk mengidentifikasi berbagai kecenderungan (*trend*), faktor *demand* dan isu-isu strategis untuk penyusunan anggaran. Asumsi besarnya anggaran yang tersedia akan mempengaruhi sasaran-sasaran yang dapat dicapai, sehingga diperlukan kerangka prioritas kegiatan penelitian di BB Litvet.

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan berdasarkan masukan (*input*) untuk menghasilkan luaran (*output*) yang dapat memberikan manfaat (*outcome*) bagi pengguna dalam rangka meningkatkan dampak (*impact*) hasil penelitian. Oleh karena itu, BB Litvet perlu melakukan perbaikan-perbaikan mulai dari proses yang efektif dan efisien dengan menggunakan masukan (*input*) yang optimal. Pemanfaatan *input* (unsur 3M) secara optimal dilakukan melalui proses manajemen yang transparan serta mengakomodasikan partisipasi seluruh karyawan.

Monitoring dan Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam siklus manajemen program untuk mencapai tujuan dan sasaran. Monev dilaksanakan setiap bulan secara rutin dan setiap triwulan secara koordinatif. Disamping itu monitoring vertikal dilakukan setiap bulan melalui rapat pimpinan. Monitoring yang bersumber pada laporan yang masuk kemudian dievaluasi untuk menentukan arah pencapaian sasaran serta sebagai wahana monev yang lebih bersifat aspiratif.

## Arah Kebijakan

### 1. Kelembagaan Penelitian Veteriner

- a. Memperkuat inovasi teknologi dan kelembagaan veteriner untuk pengembangan industri hilir peternakan serta pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saing.
- b. Meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan unit fungsional seperti Unit Pelayanan Diagnostik Veteriner, Unit *Baitvet Culture Collection*, Kebun Rumpu Cimanglid dan Perpustakaan Veteriner dalam rangka percepatan penciptaan dan diseminasi inovasi teknologi veteriner.

- c. Memprioritaskan pengembangan Laboratorium Referensi Nasional bidang veteriner; Laboratorium Bioteknologi Veteriner dalam rangka diseminasi inovasi teknologi veteriner.
- d. Meningkatkan kompetensi institusional melalui penyempurnaan manajemen penelitian berdasarkan ISO/IEC 17025 – 2005; ISO 9001: 2008; KNAPP dan *Good Governance*.

## 2. Sumberdaya Penelitian Veteriner

- a. Memperkuat SDM melalui rekrutmen yang sesuai kompetensi dan fungsi BB Litvet secara proporsional.
- b. *Up dating* peralatan laboratorium mengikuti perkembangan iptek.

## 3. Diseminasi Teknologi Veteriner

- a. Mempercepat adopsi teknologi hasil penelitian melalui pengembangan model diseminasi teknologi veteriner yang efektif.
- b. Meningkatkan jejaring kerjasama penelitian.
- c. Mempercepat proses dan memperluas jaringan diseminasi serta penjangkauan umpan balik inovasi teknologi veteriner.

## 4. Program Penelitian Veteriner

### 4.1. Penciptaan inovasi teknologi veteriner

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya vaksin, obat hewan, teknik diagnosa cepat dan strategi pengendalian penyakit hewan untuk peningkatan produktivitas ternak strategis.
- b. Memprioritaskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya teknologi/strategi penanganan kematian pedet, teknologi diagnosa cepat kebuntingan, teknologi pengendalian penyakit reproduksi (infeksius dan non-infekeius), teknologi penanganan gangguan metabolik serta data epidemiologi penyakit pada sapi dan kerbau untuk mengatasi masalah kesehatan hewan.
- c. Meningkatkan penyediaan inovasi teknologi untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki nilai daya saing.

### 4.2. Penanganan kesehatan hewan

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya vaksin, obat hewan, teknik diagnosa cepat, strategi pengendalian penyakit hewan serta data epidemiologi dan peta penyakit untuk penanganan kesehatan hewan lainnya seperti domba, kambing, unggas, babi dan hewan kesayangan.
- b. Meningkatkan penyediaan inovasi teknologi untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki nilai daya saing.

### 4.3. Kesehatan masyarakat veteriner

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner khususnya vaksin, obat hewan, teknik diagnosa cepat dan strategi pengendalian penyakit hewan untuk penanganan kesehatan masyarakat veteriner.
- b. Memprioritaskan penciptaan inovasi teknologi veteriner untuk penanggulangan penyakit zoonosis, *food born disease* dan epidemiologi penyakit zoonosis dan *food born disease*.
- c. Mendorong penyediaan inovasi teknologi untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki nilai daya saing.

#### 4.4. Keamanan pangan asal ternak

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner utamanya teknologi deteksi cepat residu, kontaminan dan cemaran mikrobiologi pada produk peternakan dalam rangka keamanan pangan dan diversifikasi pangan.
- b. Memprioritaskan penciptaan inovasi teknologi veteriner untuk penanganan kontaminasi bahan berbahaya dan mikrobiologi pada produk peternakan.

#### 4.5. Perubahan iklim global (*climate change*)

- a. Memfokuskan penciptaan inovasi teknologi veteriner utamanya teknologi diagnosa cepat, vaksin, obat dan strategi penanggulangan penyakit hewan akibat perubahan iklim.
- b. Meningkatkan antisipasi wabah penyakit hewan, *emerging and re-emerging disease, vector bormed diseases* dan *transboundary diseases* akibat perubahan iklim.

#### 4.6. Plasma nutfah mikroba veteriner dan bioteknologi veteriner

- a. Memprioritaskan penyediaan inovasi teknologi veteriner untuk karakterisasi dan konservasi plasma nutfah mikroba veteriner, karakteristik agen penyakit hewan (*gene mapping*) dan pengembangan teknologi mutakhir (bioteknologi) veteriner untuk pengendalian dan pencegahan penyakit.
- b. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya genetik lokal untuk meningkatkan nilai daya saing.

### F. Strategi

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran program kegiatan penelitian veteriner, BB Litvet memiliki strategi, antara lain:

1. Penguatan inovasi teknologi veteriner yang berorientasi ke depan, pemecahan masalah, berwawasan lingkungan, berbasis sumberdaya lokal, aman bagi kesehatan dan menjamin keselamatan manusia serta dihasilkan berdasarkan *time frame* yang jelas, efisien dan berdampak luas.
2. Optimalisasi sumberdaya penelitian dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian untuk meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah dan pengembangan industri hilir peternakan sesuai dengan preferensi pasar untuk kesejahteraan petani.
3. Optimalisasi sumberdaya penelitian untuk memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian (*scientific recognition*) dan produk yang berwawasan lingkungan, aman dan sehat serta dalam waktu tertentu, efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).
4. Peningkatan pemanfaatan rekomendasi kebijakan antisipatif dan responsif dalam kerangka pembangunan pertanian secara luas dan peternakan secara spesifik untuk memecahkan berbagai masalah dan isu-isu aktual dalam pembangunan pertanian.
5. Peningkatan jejaring kerjasama dengan lembaga internasional maupun nasional terkait dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian untuk memenuhi peningkatan kebutuhan pengguna dan pasar.

## BAB IV

### PROGRAM DAN KEGIATAN

Penyusunan program penelitian veteriner mengacu kepada Program Utama Badan Litbang Pertanian untuk periode 2015 s/d 2019 yang diarahkan untuk penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing. Kementerian Pertanian menetapkan kebijakan alokasi penelitian dan pengembangan berdasarkan komoditas yang menjadi acuan dalam penyusunan program pada masing – masing UK A/PT yaitu **Komoditas Prioritas** (Sapi) dan **Fokus Komoditas** (sapi perah, kambing, domba, babi, ayam buras dan itik). Oleh karena itu, kegiatan penelitian dan pengembangan diarahkan menjadi: (1) **Kegiatan Utama** mendukung program strategis Kementerian Pertanian; (2) **Kegiatan Strategis** mempercepat pematangan teknologi, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya penelitian untuk Konsorsium, KKP3N dan Riset Insentif (Ristek) serta antisipasi dampak perubahan iklim; dan (3) **Kegiatan in-house** menghasilkan inovasi teknologi, diseminasi dan kelembagaan pendukung untuk peningkatan produksi sapi (komoditas prioritas), sapi perah, kambing, domba, babi, ayam buras dan itik (fokus komoditas).

Berdasarkan program utama tersebut, maka ditetapkan program penelitian dan pengembangan veteriner untuk periode 2015 – 2019 sebagai berikut:

1. Teknologi veteriner mendukung pencapaian peningkatan produksi daging (**Kegiatan utama**).
2. Konservasi dan pemanfaatan sumberdaya genetik (plasma nutfah mikroba veteriner) lokal untuk pengembangan iptek dan antisipasi perubahan iklim global terhadap kesehatan hewan, koamanan pangan dan produktivitas ternak (**Kegiatan strategis**).
3. Teknologi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka peningkatan produktivitas ternak (**Kegiatan in house**).
4. Teknologi kesehatan hewan, keamanan pangan dan kesehatan masyarakat veteriner (**Kegiatan in house**).
5. Epidemiologi penyakit hewan dalam menghadapi kemungkinan kejadian wabah penyakit berbahaya (**Kegiatan in house**).
6. Peningkatan kapasitas institusi penelitian, layanan diagnostik veteriner, BCC, dan Laboratorium referensi nasional bidang veteriner (**Kegiatan in house**).

Program penelitian tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP) yang terdiri dari beberapa kegiatan penelitian (ROPP). Keterkaitan Program/RPTP BB Litvet dengan program Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian dijabarkan dalam Indikator Kegiatan Utama (IKU).

#### A. Program

Sesuai Tusi, Visi dan Misinya, maka seluruh kegiatan yang dilaksanakan di lingkup BB Litvet ditujukan untuk menghasilkan inovasi teknologi veteriner yang mendukung Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015 - 2019 dalam pemecahan masalah veteriner secara cepat, akurat, efektif dan efisien. Tujuan program penelitian dan pengembangan veteriner dalam 5 tahun (2015 – 2019) mendatang adalah:

- (1) Mendukung Pembangunan Pertanian dan RPJMN (2015 – 2019) Kementerian Pertanian secara nyata untuk menciptakan sistem pertanian bio-industri khususnya subsektor peternakan.
- (2) Menghasilkan inovasi teknologi veteriner (Virologi, Bakteriologi, Parasitologi, Toksikologi dan Mikologi, Patologi, Epidemiologi, Farmakologi dan Biotekno-logi) berupa vaksin dan obat hewan, teknik diagnosis cepat, teknologi pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta teknologi keamanan pangan asal ternak.

- (3) Mengkonservasi dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal yang potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Antisipasi dampak perubahan iklim global (*climate change*) terhadap kesehatan hewan dan produktivitas ternak.
- (5) Menghasilkan rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan untuk aspek kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak.
- (6) Melakukan diseminasi hasil teknologi veteriner melalui berbagai media seperti paten, publikasi ilmiah, percontohan dan kerjasama dengan pengguna (*stakeholder*).
- (7) Meningkatkan kapasitas dan memberdayakan unit fungsional terdiri dari pelayanan diagnostik, BB Litvet Culture Collection, Unit Breeding Hewan Percobaan, Kebun Rumput Cimanglid dan Perpustakaan).
- (8) Meningkatkan diseminasi teknologi veteriner hasil penelitian.
- (9) Meningkatkan kapasitas, profesionalisme dan kompetensi sumberdaya penelitian veteriner baik peneliti, teknis dan tenaga administratif (SDM) maupun kelembagaan melalui akreditasi (ISO/IEC 17025 – 2005 dan KNAPP) dan sertifikasi lembaga (ISO 9001: 2008); pengembangan laboratorium bioteknologi veteriner, laboratorium terpadu dan epidemiologi; serta *up dating* sarana/prasarana penelitian seiring perkembangan iptek.

Sasaran yang akan dicapai selama 5 tahun ke depan (2015 – 2019) dikelompokkan menjadi 2 sasaran yakni: sasaran internal dan sasaran eksternal.

**a. Sasaran Internal**

1. Meningkatnya inovasi teknologi veteriner, metoda penelitian dan sistem diseminasi yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan keilmuan.
2. Meningkatnya adopsi inovasi teknologi veteriner hasil penelitian BB Litvet dalam pembangunan sistem pertanian bio-industri berkelanjutan.
3. Berkembangnya kompetensi personal dan kelembagaan penelitian veteriner.
4. Meningkatnya jejaring kerjasama penelitian baik secara nasional maupun internasional.
5. Meningkatnya publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional.
6. Meningkatnya inovasi teknologi veteriner dengan pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).

**b. Sasaran Eksternal**

1. Tersedianya isolat lokal dan sumberdaya genetik lokal untuk pengembangan vaksin hewan dan perangkat diagnostik dalam rangka peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak.
2. Tersedianya teknologi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan berupa vaksin, obat hewan dan perangkat diagnostik untuk peningkatan produktivitas dan reproduktivitas hewan.
3. Tersedianya teknologi penanganan kesehatan hewan dan kesmavet berupa perangkat diagnostik dan strategi penanganan kesehatan hewan dan kesmavet.
4. Tersedianya data dan informasi penyakit hewan untuk antisipasi dan deteksi dini kejadian wabah penyakit hewan.

Luaran program penelitian veteriner yang akan dicapai selama 5 tahun ke depan (2015 – 2019) yaitu :

1. Isolat lokal dan sumberdaya genetik lokal yang terkonservasi dan terkarak-terisasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, vaksin dan obat hewan serta perangkat diagnostik cepat.
2. Teknologi/strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak untuk peningkatan produksi peternakan.



3. Teknologi/strategi penanganan dampak perubahan iklim global (*climate change*) terhadap kesehatan hewan, kesmavet, keamanan pangan dan produktivitas ternak.
4. Baseline data dan/atau data informasi (epidemiologi) serta peta penyakit hewan untukantisipasi dan deteksi dini kejadian wabah penyakit.

Secara rinci sasaran dan luaran yang ingin dicapai dalam kurun waktu 2015-2019 dapat dilihat dalam Indikator Kinerja Utama.

## B. Kegiatan

Penyusunan kegiatan penelitian veteriner mengacu pada program utama penelitian dan pengembangan pertanian yang ditetapkan oleh Badan Litbang Pertanian. Program utama tersebut diarahkan untuk *penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing*. Disamping itu kegiatan penelitian veteriner ini juga mendukung kebijakan pembangunan pertanian yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian.

Berdasarkan program utama Badan Litbang Pertanian tersebut, maka BB Litvet menetapkan kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Teknologi veteriner mendukung peningkatan produksi daging sapi (**Kegiatan utama**).
2. Konservasi dan pemanfaatan sumberdaya genetik (plasma nutfah mikroba veteriner) lokal untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan produk veteriner (**Kegiatan strategis**).
3. Antisipasi dampak perubahan iklim global (*climate changes*) terhadap kesehatan hewan, kesmavet, keamanan pangan dan produktivitas ternak (**Kegiatan strategis**).
4. Teknologi kesehatan hewan, kesmavet, dan keamanan pangan dalam rangka peningkatan produksi (**Kegiatan in house**).
5. Epidemiologi penyakit hewan dalam menghadapi kemungkinan kejadian wabah penyakit berbahaya (**Kegiatan in house**).
6. Peningkatan kapasitas unit fungsional antara lain: unit pelayanan diagnostik veteriner, BCC, Kebun Rumpuk Cimanglid dan Perpustakaan dalam rangka penciptaan inovasi teknologi veteriner.
7. Peningkatan kapasitas institusional (Laboratorium Referensi Nasional bidang veteriner, Laboratorium Bioteknologi Veteriner, dan manajemen penelitian (ISO/IEC 17025 – 2005; ISO 9001: 2008 dan KNAPP).
8. Dieminasi Hasil dan Peningkatan Kapasitas Lembaga

## BAB V

### JUSTIFIKASI TARGET INDIKATOR KEGIATAN (IKK)

Justifikasi yang digunakan untuk mengukur kinerja pencapaian tujuan dan sasaran terdiri dari 5 unsur, yaitu: masukan (*input*); keluaran (*output*); hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*); serta dampak (*impact*).

Masukan (*input*) adalah sesuatu yang dibutuhkan agar kegiatan dapat dilaksanakan untuk menghasilkan keluaran (*output*). Input penelitian, meliputi antara lain: dana, sumberdaya manusia (SDM), dan fasilitas penelitian.

Keluaran (*output*) adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu kegiatan penelitian. Keluaran dapat berupa produk/jasa fisik dan atau non-fisik, misalnya informasi, data epidemiologi, teknik diagnosis, bahan biologik berupa prototipe vaksin, reagensia (antiserum, antigen), obat hewan dan paket teknologi pengendalian penyakit yang diukur berdasarkan kualitas atau kuantitasnya.

Hasil (*outcome*) adalah sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan. Misalnya, tersebar dan diadopsinya inovasi teknologi oleh pengguna (pemerintah, produsen vaksin/obat hewan, peternak dll) pada suatu kurun waktu dan kawasan tertentu.

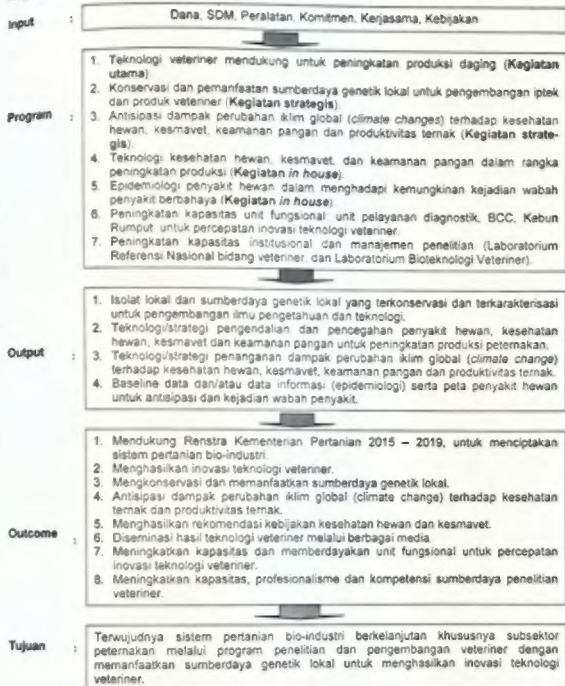
Manfaat (*benefit*) adalah kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh pengguna dan peternak. Misalnya inovasi teknologi mampu menanggulangi penyakit sehingga mencegah kerugian akibat penyakit (penurunan tingkat kematian, produksi telur/daging/susu dll), terkendalinya dengan cepat penyebaran penyakit karena tersedianya teknik deteksi dini, efisiensi produksi karena murah nya harga vaksin/obat, meningkatnya devisa negara dari importasi obat/vaksin berkurang akibat daya saing menurun karena produk obat hewan lokal.

Dampak (*impact*) adalah ukuran tingkat pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif, misalnya, kematian ternak menurun, sehingga populasinya bertambah dan pendapatan meningkat, terhematnya devisa negara karena penyediaan obat/vaksin produk lokal (dengan komponen isolat lokal) yang kompetitif.

Sebagai catatan, untuk pengukuran manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*) tidak selalu dapat dihitung langsung ketika penelitian selesai dilaksanakan, oleh karena itu diperlukan tenggang waktu tertentu (setelah teknologi diserap dan digunakan yang akan terlihat beberapa tahun kemudian), serta adanya keterlibatan unsur lainnya yang masuk dalam proses penerapan teknologi. Dengan demikian dalam pengukuran perlu dipertimbangkan pengaruh intervensi atau kontribusi *input* lainnya yang bukan berasal dari teknologi tersebut. Selanjutnya untuk mengukur manfaat dan dampak diperlukan informasi mengenai status/kondisi awal sebelum teknologi diaplikasikan yang diukur berdasarkan *ex-ante analysis* atau secara potensial. Indikator kinerja terlihat pada diagram *Logical Framework*.



**Logical framework program penelitian veteriner 2015 – 2019 Balai Besar Penelitian Veteriner.**



Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Penelitian Veteriner tahun 2015 – 2019 sesuai dengan Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing adalah:

1. Tersedia dan terdiseminasikannya teknologi veteriner untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi.
2. Tersedianya produk teknologi vaksin, obat hewan dan perangkat diagnostik isolat lokal untuk pengendalian penyakit hewan dan peningkatan kesehatan hewan.
3. Tersedianya isolat lokal dan sumberdaya genetik lokal yang terkonservasi dan terkarakterisasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, vaksin dan obat hewan serta perangkat diagnostik cepat.
4. Tercipta dan terdiseminasikannya teknologi/strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak untuk peningkatan produksi peternakan.
5. Tersedianya teknologi/strategi penanganan dampak perubahan iklim global (*climate change*) terhadap kesehatan hewan, kesmavet, keamanan pangan dan produktivitas ternak.
6. Tersedianya *baseline data* dan/atau data informasi (epidemiologi) serta peta penyakit hewan untuk antisipasi kejadian wabah penyakit.

BAB VI

MATRIKS RENCANA KINERJA TAHUNAN 2017

Unit Eselon : Balai Besar Penelitian Veteriner  
 Tahun Anggaran: 2017

Sasaran Strategi (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner.	- Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat
Tersedianya teknologi peternakan dan veteriner.	- Jumlah teknologi peternakan veteriner	18 teknologi
Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan, kesehatan hewan dan kelayakan ekonomi teknologi	- Jumlah kebijakan veteriner mendukung sistem kesehatan hewan nasional.	2 rekomendasi
Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional.	- Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional.	20 judul

Unit Eselon : Balai Besar Penelitian Veteriner  
 Tahun Anggaran : 2017

Sasaran Strategi (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Tertaksananya akreditasi manajemen	- Jumlah akreditasi manajemen	1 akreditasi
Tertaksananya akreditasi laboratorium	- Jumlah akreditasi laboratorium	1 akreditasi
Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKI	- Jumlah HaKI	1 HaKI
Tersedianya kerjasama Nasional dan Internasional	- Jumlah kerjasama	5 kerjasama
Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	- Jumlah Kegiatan	2 Kegiatan
Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner	- Jumlah Kegiatan	5 Kegiatan